

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS**  
**DI RA TAQWAL ILLAH**  
**METESEH TEMBALANG SEMARANG TAHUN 2011**

**A. Analisis Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas di RA Taqwal Illah**

Pelaksanaan pengelolaan kelas di RA Taqwal Illah oleh guru meliputi dari empat sector kompetensi. Empat sektor tersebut antara lain:

1. Kompetensi Pengelolaan Peserta didik

Dalam hal ini, di RA Taqwal Illah, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan permainan-permainan yang kreatif dan menyenangkan dengan memberikan pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dalam belajar. Karena anak-anak pada usia mereka adalah tahap perkembangan dengan bermain. Peserta didik dibiasakan dengan praktek-praktek yang bersifat langsung, mereka dibebaskan berkreatifitas tetapi tetap dengan pengawasan dan pengarahan. Guru juga memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dalam buku pelajaran di rumah seperti yang telah diajarkan di kelas.

Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikologi ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia.<sup>1</sup> Berdasarkan penerapan metode bermain yang diterapkan di RA Taqwal Illah tersebut, kegiatan bermain mendukung perkembangan keterampilan gerakan kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional peserta didik. Ada beberapa kegiatan bermaian yang dapat dilakukan di

---

<sup>1</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2003), hlm.102.

dalam maupun di luar ruanagan. Guru harus dapat mengetahui perannya dalam memandu kegiatan bermain tersebut. Melalui bermain anak akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dalam kelompok teman.

Untuk penanganan terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik wali kelas berperan langsung terhadap masalah individu maupun masalah kelompok.. Wali kelas menggunakan pendekatan perubahan tingkah laku. Sebagai pekerja profesional, guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakekat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus pengelolaan kelas.<sup>2</sup>

Penanganan masalah terhadap peserta didik di RA Taqwal Illah, guru menggunakan pendekatan tingkah laku yang dirasa tepat sbagai solusinya. Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Dalam fase ini, anak membutuhkan perhatian yang ekstra, karena anak lebih suka untuk dimanja. Dalam kenyataannya guru yang selalu memperhatikan peserta didik, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan peserta didik, selalu bersedia mendengarkan saran dan kritikan dan sebagainya, adalah guru yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahastya Rineka, 2004), hlm. 139.

disenangi oleh anak. Anak rindu akan kehadirannya, senang mendengarkan nasihatnya, merasa aman di sisinya, anak senang belajar bersamanya, dan anak juga merasakan bahwa dirinya adalah bagian dari diri guru tersebut. Itulah figur guru yang baik. Figur yang demikian biasanya tidak akan menemui kesulitan dalam mengelola kelas.

Kegiatan rutin yang menjadi kebiasaan peserta didik adalah menghafal hadist-hadist dan asma'ul husna, karena setiap hari mereka lakukan sebelum proses belajar inti dimulai. Kebiasaan lain yang setiap hari mereka lakukan adalah shalat duha. maka secara tidak langsung peserta didik dapat melaksanakan materi ini karena setiap hari selalu mereka lakukan.

Pendidikan moral spiritual yang dibiasakan oleh guru di RA Taqwal Illah secara tidak langsung telah membentuk pribadi peserta didik yang agamis. Setiap hari peserta didik diajak untuk menerapkan kebiasaan untuk memulai kegiatan dengan berdoa dan hafalan-hafalan hadis yang menjadi prioritas utama dalam kurikulum pembelajaran sekolah ini, yang merupakan ciri sekolah Islami. Guru menanamkan kegiatan semacam ini dengan harapan peserta didik tidak terbebani dengan materi yang sebenarnya sulit, namun dapat dilakukan dengan mudah karena sifatnya bersama-sama, sedikit-demi sedikit dan bertahap serta diulang-ulang sehingga jadi mengasyikkan bagi mereka. Adanya materi hafalan hadist, doa-doa dan asmaul husna tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalamnya dan juga sebagai pendidikan agama bagi mereka. Dengan bekal hafalan-hafalan yang telah dimiliki, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah, sehingga metode semacam ini sangat bagus dan efektif dilakukan.

Di RA Taqwal Illah, peserta didik juga dibiasakan menjaga kebersihan dan bersikap sopan terhadap orang tua, etika terhadap teman,

tamu, dan masyarakat. Guru mengajarkan peserta didik sedemikian rupa agar tertanam pada diri mereka akhlak mulia.

Pendidikan etika menjadi hal yang sangat penting bagi anak. Sopan santun dan akhlakul karimah adalah sesuatu yang juga harus ditanamkan sejak dini, perkembangan zaman juga membawa dampak negatif bagi moral pemuda, khususnya pada bangsa kita saat ini. Nilai-nilai etika banyak mengalami kemerosotan, sopan santun terhadap orang tua dan orang yang lebih tua sudah tidak dijunjung tinggi. Banyak peserta didik yang tidak hormat lagi dengan gurunya. Pada realita semacam ini, justru banyak terpengaruh dari acara-acara televisi. Anak banyak meniru hal-hal yang mereka saksikan, kemudian secara sengaja menirukan dalam kesehariannya. Sungguh sangat disayangkan. Pendidikan etika dan akhlak yang ditanamkan oleh guru di RA Taqwal Illah adalah sebagai benteng dari kemungkinan pengaruh buruk yang akan datang.

## 2. Kompetensi Pengelolaan Waktu

Ketika guru berada di dalam kelas, maka yang harus dilakukan adalah memperhatikan keragaman peserta didik sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara dan waktu yang berbeda dan mengadakan pengukuran terhadap berbagai pencapaian peserta didik sebagai hasil belajarnya. Dalam hal ini guru harus menentukan standar apa yang harus digunakan.<sup>3</sup>

Pembelajaran di RA Taqwal Illah semuanya telah diatur sedemikian rupa agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan harapan. Sebelum memasuki kelas guru mempersiapkan materi dengan baik agar bahasan yang disampaikan ringkas dan tepat, sehingga waktu belajar dapat tercapai dengan optimal. Guru seharusnya melakukan persiapan sedemikian rupa, dari sebelum memasuki ruangan, saat pembelajaran berlangsung, hingga pelajaran usai. Jika waktu di dalam kelas diatur

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 27-29.

dengan sedemikian rupa maka tidak ada waktu yang terbuang maupun waktu yang kurang. Dalam perencanaan pembelajaran di RA ini, sebagian guru telah melaksanakan metode yang sedemikian rupa.

Ketika tiba waktu istirahatpun, disitu juga terdapat pembelajaran yang didapat peserta didik. Setiap hari peserta didik dihimbau agar membawa bekal dari rumah, dan pada saat jam istirahat ini mereka semua melakukan aktivitas makan bersama. Disini guru menerapkan pembelajaran pada peserta didik, secara tidak langsung mereka memiliki rasa kebersamaan dalam kegiatan ini. Sambil menikmati bekal mereka bergurau dan bercanda, saling berbagi ketika ada teman yang tidak membawa bekal. Maka rasa kebersamaan antar peserta didik menjadi erat. Setelah itu bersama-sama mencuci tempat bekal yang telah digunakan, ini juga bertujuan untuk menerapkan disiplin dan kemandirian peserta didik untuk membersihkan dan menertibkan barang yang telah selesai dipakai.

Setelah jam istirahat selesai guru kembali memberikan materi pelajaran. Waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi sudah cukup efektif, meskipun demikian guru sering melakukan inovasi-inovasi untuk memanfaatkan waktu yang tersedia demi memahamkan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Begitu juga dengan semua pelaksanaan kegiatan di RA Taqwal Illah, sebagian sudah sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan.

### 3. Kompetensi Pengelolaan Materi

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.<sup>4</sup> Materi yang diajarkan di RA Taqwal Illah mencakup materi umum dan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 27-29.

agama. Guru sangat menanamkan nilai religiusitas yang tinggi terhadap peserta didik. Sebagai sekolah berbasis Islam tentunya guru selalu memberikan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan Islami. Metode yang digunakan guru adalah metode pembiasaan dan pengulangan, secara praktek dan teori. Peserta didik dalam ilmu keilmuan diajarkan membaca dan menulis, dalam setiap materi yang diberikan, peserta didik secara langsung dilibatkan dalam baca dan tulis. Sedikit demi sedikit mereka terbiasa dengan aktifitas tersebut. Sehingga selama mereka menjalani pembelajaran di RA ini perkembangan kemampuan baca tulis mereka meningkat.

Dari segi keagamaan, mereka diajarkan baca tulis arab, hafalan hadist-hadist, surat-surat pendek dan doa-doa. Pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode pembiasaan. Setiap hari mereka menghafalkan doa-doa, hadist, dan surat pendek. Guru menerapkan metode ini diharapkan membiasakan anak untuk menghafal. Dalam penambahan materi, guru memiliki jangka waktu yang ditetapkan secara bertahap dan berkala untuk memudahkan peserta didiknya. Demikian juga dalam pelajaran mengaji (Al Quran).

Dari metode yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran pada materi tersedut, terbukti bahwa sebagian besar lulusan peserta didiknya telah dapat menguasai baca tulis Indonesia dan Arab serta hafalan-hafalan tersebut. Pada setiap kelulusan peserta didiknya, 90% dari mereka mampu membaca dan menulis. Hal ini sangat jarang sekali dijumpai di sekolah lain yang sederajat.

#### 4. Kompetensi Pengelolaan Setting kelas

Agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar.<sup>5</sup> Maka dari itu, guru mengelola sedemikian rupa kondisi kelas. Setting ruang kelas yang didesain oleh

---

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 174.

guru disesuaikan pada karakteristik peserta didik tiap-tiap kelas. Penataan meja dan kursinya dibuat berubah-ubah setiap minggunya demi menjaga minat dan ketidakterjenuhan peserta didik terhadap suasana belajar mereka. Sudirman N (1991) sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk seperti di bawah ini :<sup>6</sup>

- a) Posisi berhadapan yang terdiri dari meja anak didik, lemari buku, papan tulis, meja guru, tempat alat peraga, tempat pemajangan.
- b) Posisi setengah lingkaran yang terdiri dari meja anak didik, lemari buku, papan tulis, meja guru, tempat alat peraga, tempat pemajangan.

Di RA Taqwal Illah kekreatifan guru sangat menonjol, desain kelas sangat diperhatikan karena sangat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik. Alat-alat dan media permainan dijadikan fokus untuk menarik perhatian peserta didik. Maka belajar dan bermain anak menjadi optimal dengan pengelolaan guru pada media dan alat-alat sedemikian rupa.

## **B. Analisis Problematika dan Solusi dalam Pengelolaan Kelas di RA Taqwal Illah**

Dari pelaksanaan pengelolaan kelas di RA Taqwal Illah, terjadi problematika, antara lain:

### **1. Problematika yang berhubungan dengan guru**

Biasanya masalah yang timbul dari guru yaitu, guru kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif, guru kurang terampil dalam menggunakan metode, kurang bervariasi dalam menggunakan metode, kurang mengerti kemampuan dasar peserta didik yang kurang, guru kurang berkompeten, guru belum menggunakan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 174

media dengan tepat, kurangnya membaca buku-buku bacaan ilmiah, dan guru kurang membimbing bagaimana seharusnya cara belajar efektif itu.<sup>7</sup>

Ketika guru sedang memiliki masalah, kadang konsentrasi mengajar guru dapat terpecah dan menjadikan tidak fokus dalam mengajar. Namun hal ini tidak sering kali terjadi dan bukan menjadi kendala yang serius. Masalah demikian terjadi tidak hanya terjadi pada guru saja, ketika setiap orang memiliki masalah individu maupun kelompok, maka secara tidak langsung akan sedikit berpengaruh pada kegiatan yang sedang dilakukan. Maka sikap profesional sangat diperlukan dan dimiliki oleh setiap orang agar masalah yang sedang terjadi tidak mengganggu pada aktifitas lainnya. Keprofesionalan guru sangat diperlukan untuk menjaga dari terpengaruhnya aktifitas yang sedang dilakukan dengan adanya masalah yang sedang dialami.

Selain masalah pribadi, masalah yang dialami guru juga bisa datang dari peserta didik. Ketika ada atau bahkan banyak peserta didik yang tidak taat aturan, melanggar disiplin, maka ini menjadi masalah yang serius bagi guru. Bagaimana mengelola peserta didik dengan baik sehingga tingkat pelanggaran disiplin menjadi rendah. Yang terjadi di RA Taqwal Illah adalah guru akan sangat terganggu dan mengalami kerepotan ketika peserta didiknya tidak disiplin, tidak mengikuti proses pembelajaran yang ada dengan baik. Maka guru dituntut untuk menguasai kompetensi sosial agar mudah menangani masalah yang bersasal dari ketidakdisiplinan peserta didik.

## 2. Problematika yang berhubungan dengan fasilitas

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1994), hlm. 83-84.

perpuatakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi pengadaan fasilitas di RA Taqwal Illah menggunakan dana sekolah dan SPP. Ketika pengadaan fasilitas terbentur oleh kurangnya dana, ini menjadi salah satu problem bagi sekolah. Dengan keadaan demikian, guru dituntut untuk memiliki cara-cara menggali dana sebagai sumber penghasilan untuk melengkapi fasilitas sekolah yang belum dimiliki. Selain pengadaan fasilitas baru, sekolah juga perlu mengalokasikan dana untuk perbaikan gedung, alat-alat dan media pembelajaran yang rusak.

Keterbatasan dana menjadi masalah yang sangat serius. Perbaikan dan renovasi gedung sekolah yang sedang dilakukan saat ini sempat terhenti sejenak akibatnya harapan untuk memiliki dan menikmati mushola dan aula sekolah tidak dapat segera terealisasikan. Bagaimana problematika semacam ini dapat teratasi dikembalikan lagi terhadap kemampuan kinerja guru dan usaha-usaha yang dilakukan untuk menciptakan sumber penghasilan dana.

Sekolah-sekolah berkembang yang dapat melengkapi sarana dan prasarananya tentu sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru mengolah dana yang ada dan bagaimana cara guru menghasilkan dana tersebut. Manajemen yang baik akan menghasilkan wujud konkrit yang baik pula sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Kompetensi profesional guru menuntut agar guru dapat menyelesaikan segala macam masalah yang muncul dilingkungan sekolah dan pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kemajuan dunia pendidikan.

---

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 195-196.

### 3. Problematika yang berhubungan dengan waktu

Salah satu masalah yang paling dihadapi guru adalah kurangnya waktu yang cukup. Guru memiliki banyak tugas dan kewajiban untuk memenuhi setiap hari, karena itu guru selalu mencari cara untuk mengelola waktu mereka agar lebih efektif. Dengan mengelola waktu yang lebih baik, guru memilih lebih banyak waktu bebas untuk menggunakan sesuka mereka banyak teknik yang ada untuk mencapai hal ini, tapi pada hakekatnya semua itu memiliki satu komponen yang sama yaitu organisasi.<sup>9</sup>

Dalam kenyataannya, di RA Taqwal Illah pengorganisasian waktu memang telah diatur oleh guru. Guru hanya memberikan instruksi dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan sesuai waktu telah ditentukan. Masalah yang dihadapi adalah ketika terdapat beberapa peserta didik yang tidak disiplin mengikuti proses yang berjalan.

Pada setiap sekolah banyak dijumpai peserta didik yang seenaknya sendiri melakukan hal-hal tanpa mengikuti ketentuan berlaku. Demikian juga keadaan di sekolah ini. Peserta didik yang tergolong anak usia dini tersebut memang dalam tahap yang susah dikendalikan, selalu bertindak sesuka hati mereka. Karena itu guru memang harus memaklumi sifat anak yang demikian.

Di RA Taqwal Illah guru setiap hari bergaul dengan peserta didik, sehingga mereka telah hafal bagaimana karakter peserta didiknya. Meskipun demikian setiap hari selalu saja ada beberapa anak yang susah diatur dan merepotkan guru. Dengan kompetensi yang dimiliki guru keadaan sedemikian tidak menjadi masalah yang serius melainkan hanya sebagai hambatan kecil saja yang justru dapat lebih melatih kesabaran guru dan meningkatkan kedekatan guru dengan peserta didik.

---

<sup>9</sup> <http://www.ehow.com/info7861883-time-management-techniques-teachers.html>  
diakses 15 Mei 2011

#### 4. Solusi problematika yang berhubungan dengan guru

Dari keadaan di lapangan yang menjelaskan masalah-masalah yang berkenaan dengan guru, ada beberapa hal yang dapat ditempuh sebagai solusi atas masalah yang berkenaan dengan guru di RA Taqwal Illah.

Sebagai solusi agar guru memiliki kesiapan dalam menghadapi peserta didik hendaknya guru meningkatkan kompetensi yang dimiliki (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) agar siap dalam menghadapi segala macam keadaan yang terjadi di sekolah. Peningkatan kompetensi dilakukan dengan banyak hal, seperti memperluas wawasan dan pengetahuan keilmuan, memperkaya diri dengan keterampilan-keterampilan pengelolaan kelas yang mencakup pengelolaan peserta didik, pengelolaan waktu, materi, dan pengelolaan setting kelas yang dapat diperoleh dengan banyak membaca buku-buku serta mempraktekkan dengan keadaan di dalam kelas. Melakukan pendekatan-pendekatan yang dirasa cocok untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik, masalah individu yang dialami peserta didik. Selain meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, guru juga harus meningkatkan kedisiplinan pribadi, disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional serta disiplin waktu agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

#### 5. Solusi problematika yang berhubungan dengan fasilitas

Sebagai solusi atas problem yang berkenaan dengan fasilitas, guru dapat melakukan banyak hal. Guru sebagai penggerak pendidikan di sekolah harus memikirkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Di RA Taqwal Illah pengelolaan fasilitas di kelas sudah baik, namun perlu ditingkatkan.

Untuk mengelola fasilitas di dalam kelas hendaknya guru menyesuaikan barang-barang apa saja yang terdapat di dalam kelas

tersebut. Apabila belum ada sebaiknya dilengkapi. Jika harus membeli maka dipilihlah barang-barang yang kualitasnya baik. Jika dapat menciptakan sendiri sebaiknya guru membuat sendiri perlengkapan mengajar dan hiasan-hiasan yang dibutuhkan di dalam kelas, tujuannya untuk menghemat biaya dan pengeluaran yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru. Guru di RA Taqwal Illah sudah menerapkan beberapa hal tersebut.

Selain itu, yang perlu diperhatikan lagi adalah pengaturan dan tata letak barang-barang dalam kelas. Tujuannya agar kelas tampak luas, tidak sumpek dan peserta didik nyaman belajar. Sirkulasi udara serta pencahayaan merupakan hal penting selanjutnya. Maka ventilasi kelas sebaiknya tidak tertutup dan terhalang dengan sesuatu. Jika sirkulasi udara lancar dan terang, suasana kelas pun menjadi segar. Peserta didik pun menjadi nyaman di dalam kelas. Penataan meja dan kursi dibuat berubah ubah setiap minggunya agar peserta didik tidak bosan dengan keadaan yang monoton setiap harinya.

Sebagai solusi agar kondisi fasilitas di RA Taqwal Illah selalu layak adalah perawatan terhadap perlengkapan yang telah dimiliki. Setelah menggunakan barang-barang hendaknya ditertibkan kembali dan ditaruh pada tempatnya. Peserta didik diajarkan untuk bergotong royong membersihkan kelas yang berantakan setelah belajar selesai. Ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Guru harus selalu mengajarkan peserta didik betapa pentingnya menjaga peralatan dan barang yang dimiliki agar peserta didik juga terbiasa dalam menjaga barang-barang pribadi mereka di rumah dan menjaga barang orang lain maupun lingkungan sekitar.

#### 6. Solusi problematika yang berhubungan dengan waktu

Agar pengelolaan waktu dapat berjalan dengan baik, kedisiplinan perlu ditingkatkan. Pembiasaan diri terhadap peserta didik untuk tepat waktu dalam segala hal dapat mendukung pengaturan waktu dengan baik.

Belajar dan bermain harus dikondisikan sedemikian rupa agar peserta didik tidak terlalu banyak bermain sesuka mereka sendiri, melainkan bermain yang megasyikkan dan bermanfaat sambil belajar.

Keefektifan ditunjang oleh keterampilan guru mengarahkan peserta didik pada setiap kegiatan yang mereka lakukan di kelas dan disekolah. Guru harus menjadikan peserta didik sebagai objek yang perlu dikembangkan dari segala aspek. Waktu yang mereka butuhkan selama menjadi peserta didik

Demikianlah hasil analisis dari penjelasan teori dan hasil penelitian lapangan di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang.